

PEMBELAJARAN KALIGRAFI DI MADRASATUL HATTATIN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD IQBAL VARABI

NIM. 190303057

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2025 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Iqbal Varabi
NIM : 190303057
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 21 April 2025

Menyatakan,



Muhammad Iqbal Varabi
NIM. 190303057

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD IQBAL VARABI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 190303057

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197202101997031002

Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal: Rabu, 30 April 2025 M
2 Zulkaidah 1446 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197202101997031002


Zainuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196712161998031001

Anggota I,

Anggota II,

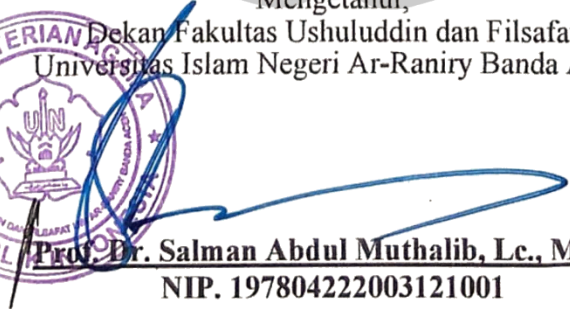

Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag.
NIP. 196003131995031001


Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D.
NIP. 197501152001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Muhammad Iqbal Varabi/190303057
Judul : Pembelajaran Kaligrafi di Madrasatul
Hattatin Banda Aceh
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

Kaligrafi sebagai seni tulisan dalam Islam memiliki peran penting dalam budaya dan pengajaran agama. Namun, minat untuk mempelajari kaligrafi semakin menurun, terutama di era modern ini, akibat perkembangan teknologi informasi yang mengurangi keterampilan menulis tangan. Berbeda dengan itu, pembelajaran kaligrafi di Madrasatul Hattatin Banda Aceh tetap berkembang, berkat metode sistematis dan bersanad yang diterapkan di lembaga kursus tersebut. Banyak orang yang berminat untuk belajar kaligrafi di madrasah ini. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan pelajar, serta dokumentasi karya kaligrafi. Hasil menunjukkan bahwa madrasah ini berhasil mengembangkan program *Tahsīn Khaṭ* dan *Musābaqah*. Program *Tahsīn Khaṭ* mencakup *Kitabah I'tiyadiyah* (latihan dasar menggunakan pulpen biasa) dan penguasaan berbagai jenis khat seperti *Riq'ah*, *Dīwānī*, *Naskhi*, dan *Thuluth* dengan sistem sanad. Pembelajaran dilakukan secara *offline* (tatap muka) dan *online* (melalui *Google Meet*, *YouTube*, dan *Facebook*). Faktor pendukung pembelajaran meliputi guru yang bersanad, akses internet (*WiFi*), *channel YouTube*, dan ketersediaan alat kaligrafi. Meski menghadapi tantangan seperti lokasi belajar yang dekat dengan jalan raya (menyebabkan kebisingan), fasilitas yang terbatas, dan ruang belajar yang kurang memadai. Tujuan penelitian diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap seni kaligrafi serta memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran kaligrafi secara umum.

Kata Kunci: Pembelajaran Kaligrafi; Madrasatul Hattatin; Metode Bersanad.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini merujuk pada model transliterasi Ali ‘Audah dengan bentuk sebagai berikut.

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y

ض	Ḍ (titik di bawah)		
---	--------------------	--	--

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qīla*

----- (ḍammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawḥīd*

3. Vokal Panjang (maddah)

(إ) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (ḍammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya kata نوحيا ditulis *nūḥīhā*, dan sebagainya.

4. Ta' Marbūṭah (ة)

Ta' marbūṭah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūṭah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya تحافت الفلاسفة ditulis *Taḥāfut al-Falāsifah*, دليل الإنابة ditulis *Dalīl al-'Ināyah*, مناهج الأدلة ditulis *Manāhij al-Adillah*, dan sebagainya.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf,

yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah*, dan sebagainya.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, transliterasinya adalah *al*, misalnya الكشف ditulis *al-kasyf*, النفس ditulis *al-nafs*, dan sebagainya.
7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*, dan sebagainya.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus bukan Dimasyq; Kairo bukan Qahirah, dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt.	: Subḥānahu wa ta'ālā
Saw.	: Ṣallallāhu 'alaihi wasallam
QS.	: Al-Qur'an Surat
H	: Hijriah
M	: Masehi
Terj.	: Terjemahan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "**Pembelajaran Kaligrafi di Madrasatul Hattatin Banda Aceh**" dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah Swt. serta dukungan dari banyak pihak, semua kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih dan doa yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Mamak dan Ayah, yang selalu mendidik, mendoakan, dan mendukung segala aspek kehidupan penulis, baik di dunia maupun di akhirat. Juga kepada Kakak dan Abang yang senantiasa memotivasi dan memberikan semangat. Penulis juga mengucapkan penghormatan kepada guru-guru yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan penuh kasih sayang. Khususnya kepada Abi Abdul Aziz, S.Sos.I. dan Ustaz Nurhadi, yang telah menjadi guru rohani dan pembimbing kaligrafi penulis sejak di Dayah Darul Aitami. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada seluruh dewan guru di Dayah Darul Aitami dan Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam.

Rasa syukur dan terima kasih kepada almamater kebanggaan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tercinta berikut seluruh Dewan Pimpinan dan Civitas Akademika. Terkhusus kepada

Ustaz Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ustaz Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini. Juga kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag. selaku Penasihat Akademik, Ustaz Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ibu Zulihafnani, S.Th., M.A. dan Ustaz Muhajirul Fadhli, Lc., M.A. selaku dewan pimpinan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh dosen yang senantiasa ikhlas dalam menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus Madrasatul Hattatin yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini. Khususnya kepada Ustaz Ana Iqbal, pendiri Madrasatul Hattatin, yang telah berperan penting membantu dan memberi arahan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Ustaz Zahran Yumna, guru di Madrasatul Hattatin, yang telah memberikan informasi dan pengetahuan berharga. Semoga Madrasatul Hattatin terus memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada para sahabat, baik di Dayah Darul Aitami, Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam, UIN Ar-Raniry dan berbagai tempat lainnya yang setia menemani perjuangan dan memberi semangat kepada penulis hingga saat ini. Teristimewa kepada Ulil Azmi, S.Ag., M. Aja Randi Nata, S.Pd., Fajri Yarrahan, S.Pd., Teuku Iswandi, S.Pd., Tgk. Yusril Amanda, M. Indra Budiman, Kanda Hero Illiyyin, Mas Syah Muhammad Reza, teman-teman di kelas *al-Musthafa*, teman-teman IAT leting 2019, dan teman-teman lainnya yang berjasa dalam hidup penulis.

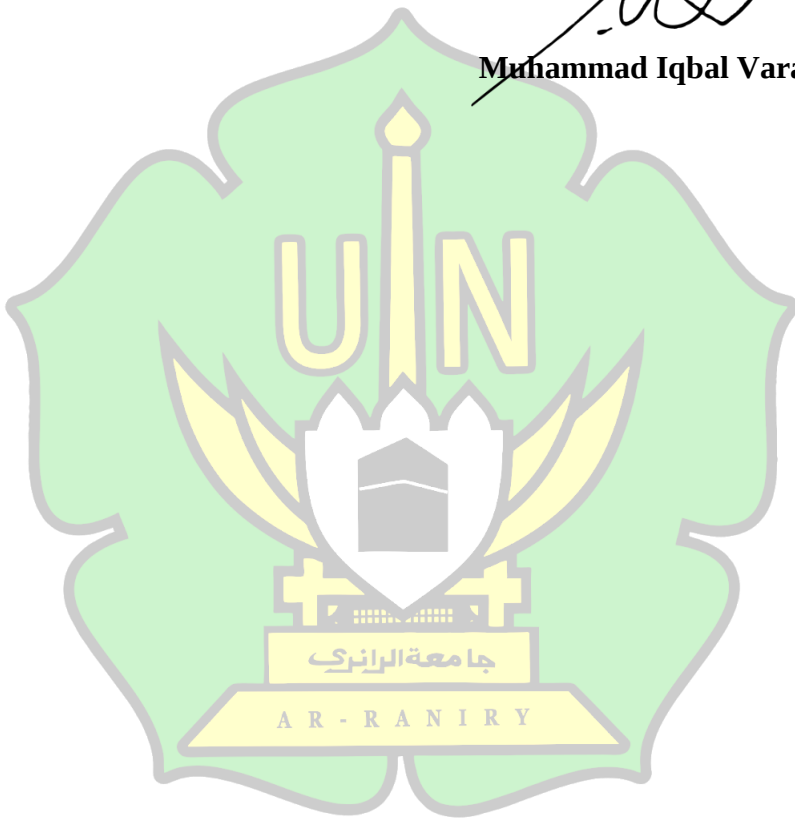
Demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk kritik dan saran konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan karya akademik ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi amal jariah yang terus mengalir

pahala. Semoga Allah Swt. berkenan menerima segala ikhtiar ini dan melimpahkan rida-Nya.

Banda Aceh, 21 April 2025
Penulis,



Muhammad Iqbal Varabi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	9
C. Definisi Operasional	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Lokasi Penelitian	21
B. Jenis Penelitian	21
C. Informan Penelitian	22
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
1. Profil Madrasatul Hattatin	25
2. Sejarah Madrasatul Hattatin	25
3. Visi dan Misi Madrasatul Hattatin.....	28
4. Data Guru Kaligrafi dan Pelajar Madrastul Hattatin	29
B. Program dan Metode Pembelajaran.....	30
1. Program Pembelajaran.....	30
2. Metode Pemebelajaran Kaligrafi	33
3. Sanad Ustaz Ana Iqbal Ramli.....	35
C. Pembelajaran Kaligrafi di Madrasatul Hattatin	36
1. Perencanaan Pembelajaran Kaligrafi.....	36
2. Proses Pembelajaran Kaligrafi.....	55
3. Materi Pembelajaran Kaligrafi	56
4. Waktu Pembelajaran.....	63
D. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Kaligrafi	64
1. Faktor Pendukung Pembelajaran Kaligrafi.....	64
2. Faktor Kendala Pembelajaran Kaligrafi	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Struktur Pengurus Madrasatul Hattatin	29
Tabel 4.2	: Dewan Guru Madrasatul Hattatin.....	29
Tabel 4.3	: Jumlah Keseluruhan Lulusan Madrasatul Hattatin 2025	29
Tabel 4.4	: Jumlah Pelajar Madrasatul Hattatin 2025.....	29
Tabel 4.5	: Silabus Kelas <i>Musābaqah</i> (Dasar)	37
Tabel 4.6	: Silabus Kelas <i>Musābaqah</i> Lanjutan	40
Tabel 4.7	: Silabus Belajar Kelas <i>Musābaqah</i> (Mushaf)	48
Tabel 4.8	: Silabus Kelas Kontemporer	50
Tabel 4.9	: Jadwal Reguler Madrasatul Hattatin 2025.....	63
Tabel 4.10	: Jadwal Non-Reguler Madrasatul Hattatin 2025	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Contoh Kaligrafi <i>Naskhi</i>	14
Gambar 2.2: Contoh Kaligrafi <i>Thuluth</i>	15
Gambar 2.3: Contoh Kaligrafi <i>Dīwānī</i>	16
Gambar 2.4: Contoh Kaligrafi <i>Dīwānī Jali</i>	17
Gambar 2.5: Contoh Kaligrafi <i>Fārisī</i>	17
Gambar 2.6: Contoh Kaligrafi <i>Kūfī</i>	18
Gambar 2.7: Contoh Kaligrafi <i>Riq'ah</i>	19
Gambar 4.1: Sampul Buku <i>Medresetü'l-Hattâtîn Yüz Yaşında</i>	26
Gambar 4.2: Foto Wisuda Pelajar Bersama Guru Medresetü'l Hattâtîn	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran II : Surat Penelitian	73
Lampiran III : Surat Keterangan Selesai Penelitian	74
Lampiran IV : SK Pembimbing Skripsi	75
Lampiran V : Foto dan Dokumentasi Penelitian	76
Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *al-kitāb* menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dihafal dalam ingatan, tetapi juga dicatat dalam bentuk tulisan dan akan tetap terpelihara hingga hari kiamat.¹ Ketika wahyu pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., ayat yang pertama justru memerintahkan untuk membaca dan menulis. Ayat tersebut berbunyi:

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena.²

Pada masa awal Islam Al-Qur'an hanya ditulis secara sederhana dan masih dalam keadaan terpisah-pisah.³ Setelah Rasulullah Saw. wafat barulah Al-Qur'an dikumpulkan dan ditulis secara utuh pada masa Abū Bakar Ra. yang kemudian disebut mushaf.⁴ Kodifikasi selanjutnya terjadi pada masa 'Uthmān ibn 'Affān Ra. yang berimplikasi pada lahirnya suatu pola penulisan baku yang disebut *Rasm 'Uthmānī*. Tulisan Al-Qur'an hingga masa *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* hanya sebatas bentuk huruf sederhana tanpa titik dan harakat.⁵ Menurut al-Suyūfī, peletakan tanda baca tersebut dilakukan pertama kali oleh Abū al-Aswad al-Du'alī.⁶ Kemudian dilakukan oleh Naṣr ibn 'Āṣim al-Laithī dan Yahyā ibn Ya'mur serta

¹ Muḥammad Mutawallī al-Sya'rāwī, *Tafsīr al-Sya'rāwī* (Kairo: Dār Akhbār al-Yawm, 1991), hlm 110.

² Q.S. *Al-'Alaq* (96): 3-4

³ Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhiṭh fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Cet. 3 (Riyadh: Maktabat al-Ma'ārif, 2000), hlm. 125.

⁴ Muh. Dahlan, "Kontribusi Abu Bakar terhadap Perkembangan Islam," *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 5.2 (2017), hlm. 133.

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Qaf, 2019), hlm. 8.

⁶ Jalāl al-Dīn al-Suyūfī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: al-Haiāh al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitāb, 1974), jilid 4, hlm. 184.

dikembangkan oleh al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhidī pada masa selanjutnya.⁷

Perkembangan tulisan Al-Qur'an terus mewacana hingga sampai pada aspek keindahan tulisan (*al-Khaṭ al-'Arabī*).⁸ Perkembangan aspek keindahan tulisan Al-Qur'an tersebut menjadi suatu karya seni yang menjadi cikal bakal seni kaligrafi Islam. Dalam Islam sendiri seni kaligrafi memiliki kedudukan yang cukup penting. Hal tersebut didasari bahwa seni kaligrafi dalam Islam adalah salah satu cara utama mengekspresikan seni yang secara umum mempengaruhi corak budaya Islam.⁹ Seiring perkembangan zaman, kaligrafi telah menyebar luas sehingga sangat mudah ditemukan di kawasan dunia Islam, mulai dari jazirah Arab, Spanyol hingga Pakistan. Menurut Sayyid Hussein Nasr, seni kaligrafi merupakan induk visual Islam tradisional dan memiliki keistimewaan dalam peradaban Islam. Sehingga dapat dijuluki *The Art of Islamic Art* (seninya seni Islam).¹⁰ Keistimewaan kaligrafi juga terlihat dari bentuk manifestasi firman Allah Swt. yang maha suci. Di samping itu, kaligrafi merupakan seni murni yang dihasilkan orang Islam, berbeda dengan seni Islam lainnya (arsitektur, seni lukis, dan ragam hias) bercampur dengan seni non-muslim. Sepanjang sejarah kesenian kaligrafi mendapati penghargaan tinggi dari pada berbagai jenis seni lainnya.¹¹ Kaligrafi menyuarakan wahyu dan menggambarkan tanggapan orang Islam terhadap pesan Ilahi.

⁷ Hisyami bin Yazid, *Risālat fī 'Ilm Ḍabṭ al-Qur'ān li Hill al-Musykilat al-Hadithat Mā fī Rasm al-Muṣḥaf al-'Uthmānī* (Banda Aceh: Ar-Rijal Publisher, 2012), hlm. 41.

⁸ Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 152.

⁹ Ahmad Ghozali Syafi'i dan Masbukin, "Kaligrafi dan Peradaban Islam: Sejarah dan Pengaruhnya bagi Kebudayaan Islam di Nusantara," *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 17, no. 2 (2021): hlm. 68.

¹⁰ Dahrin Sarif, "Pengaruh Al-Qur'an terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab," *Etnohistori* 3, no. 2 (2016): 164.

¹¹ Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam," *El-Harakah* 13, no. 1, hlm. 4.

Namun seiring perkembangan pesat teknologi informasi saat ini telah menyebabkan penurunan keterampilan tulisan tangan yang memprihatinkan. Laptop dan teknologi canggih lainnya telah memasuki sekolah, yang dulunya menjadi tempat belajar menulis, dengan alasan membantu generasi *milenial* menemukan identitas. Akibatnya, tulisan tangan tradisional tergeser, dan banyak orang menjadi bergantung pada teknologi, melupakan bahwa peradaban ilmu pengetahuan awalnya dibangun dengan alat-alat sederhana seperti lilin, lentera, kertas, dan pena.¹²

Saat ini, kita hidup di era yang serba instan, di mana berbagai kemudahan dalam hidup mudah ditemukan, termasuk dalam bidang seni. Kaligrafi, sebagai salah satu bentuk seni yang memiliki nilai dan makna tinggi, menunjukkan keindahan yang tidak hanya terletak pada hasil akhirnya, tetapi juga pada proses pembuatannya yang memerlukan ketelitian dan kesabaran, menjadikannya karya seni yang bernilai tinggi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, minat terhadap seni kaligrafi mengalami penurunan. Perkembangannya tidak secerah sebelumnya, yang berdampak pada pengajaran kaligrafi yang juga berkurang, termasuk dalam pengembangan dan pembelajarannya. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, kaligrafi seharusnya sudah dikenal luas. Namun, umumnya kaligrafi hanya dipelajari dalam lingkup yang terbatas, seperti di pesantren dan komunitas tertentu, sehingga pertumbuhan seni kaligrafi terhambat dan terhenti pada titik tertentu.¹³

Karena minat terhadap kaligrafi rendah, jumlah tempat pembelajaran kaligrafi pun sangat terbatas. Penulis menemukan salah satu tempat yang mengajarkan kaligrafi arab yaitu Madrasatul

¹² Muhammad Choirul Anas, “Aplikasi Metode Abajadun Dan Tahsinul Kitabah Dalam Pembelajaran Kaligrafi Arab Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur’an Jombang,” in *Prosiding Dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri* (Kediri: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2022), hlm. 214.

¹³ Danang Endarto Putro et al., “Pengajaran dan Pengembangan Kaligrafi sebagai Media Dakwah dan Pelestarian Budaya di Era Modern,” *J-S-E: Journal of Social Empowerment* 3, no. 2 (2018), hlm 338-339.

Hattatin yang berada di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh. Madrasah ini merupakan sebuah tempat belajar atau sanggar yang khusus mengajarkan kaligrafi, banyak kaligrafer dari berbagai daerah belajar di Madrasatul Hattatin ini. Tempat ini telah melahirkan banyak ahli kaligrafi yang meraih berbagai prestasi di berbagai perlombaan.

Berangkat dari fakta inilah, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pembelajaran kaligrafi di Madrasatul Hattatin tersebut. Hal ini sangat menarik untuk dikaji dan teliti lebih dalam agar dapat meningkatkan minat belajar kaligrafi di era teknologi saat ini, dengan tema “Pembelajaran Kaligrafi di Madrasatul Hattatin Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Kaligrafi di Madrasatul Hattatin Banda Aceh.
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala pembelajaran kaligrafi di Madrasatul Hattatin Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pembelajaran Kaligrafi di Madrasatul Hattatin Banda Aceh.
2. Mengetahui faktor pendukung dan kendala pembelajaran kaligrafi di Madrasatul Hattatin Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara rinci, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan memberi informasi terkait pembelajaran dan pengembangan kaligrafi sebagai media dakwah

dan pelestarian budaya serta meningkatkan minat belajar terhadap kaligrafi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta menjawab permasalahan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Keberadaan madrasah ini dapat meningkatkan minat generasi muda dalam mempelajari kaligrafi, membantu melestarikan warisan budaya Islam, dan memberikan kesempatan bagi pelajar untuk berkompetisi dalam berbagai perlombaan kaligrafi di tingkat nasional dan internasional. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan guru yang berpengalaman, pembelajaran kaligrafi di Madrasatul Hattatin menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi seni yang berharga ini.

Penelitian ini juga dibuat sebagai penyelesaian tugas akhir dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

